

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Batur merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Desa Batur memiliki luas wilayah sebesar 1.087,73 ha, berada di ketinggian 1.350 m dpl dengan topografi lereng dan suhu rata – rata 30°C, serta curah hujan rata – rata adalah 2.500 mm/tahun. Kondisi tanah di Desa Batur cukup subur, sehingga sangat cocok untuk kegiatan pertanian khususnya budidaya tanaman hortikultura. Desa Batur berbatasan dengan :

1. Sebelah utara : Desa Sumogawe
2. Sebelah timur : Desa Tajuk
3. Sebelah selatan : Gunung Merbabu
4. Sebelah barat : Desa Kopeng

Desa Batur terdiri dari 19 Dusun, 19 Rukun Warga (RW), dan 55 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 7.008 jiwa yang terdiri dari 3.473 jiwa merupakan laki - laki dan 3.535 jiwa merupakan perempuan. Jumlah penduduk Desa Batur berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Batur Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kelompok Usia	Jumlah		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
	---Jiwa---		
0 – 4	238	208	446
5 – 9	257	267	524
10 – 14	274	262	536
15 – 19	283	246	529
20 – 24	244	287	531
25 – 29	319	306	625
30 – 34	322	345	667
35 – 39	287	231	518
40 – 44	253	215	468
45 – 49	202	252	454
50 – 54	238	262	500
55 – 59	186	193	379
60 – 64	122	132	254
65 – 69	95	135	230
70 – 74	78	104	182
≥ 75	75	90	165
Jumlah	3.473	3.535	7.008

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Batur paling banyak berusia 30 - 34 tahun yang berjumlah 667 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit berusia di ≥ 75 tahun yang berjumlah 165 jiwa. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun sebanyak 1.506, penduduk dengan usia angkatan kerja (15 - 64 tahun) berjumlah 4.925 dan penduduk dengan usia ≥ 65 tahun berjumlah 577 jiwa, pada usia ini seseorang tergolong tidak produktif untuk bekerja.

Penduduk Desa Batur bekerja di berbagai bidang pekerjaan seperti pertanian, industri, perhotelan dan rumah makan dan bidang pekerjaan yang lain. Jumlah dan persentase penduduk Desa Batur berdasarkan mata pencaharian tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Bidang Pekerjaan Penduduk Desa Batur

(Badan Pusat Statistik, 2016).

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah ---Jiwa---
1	Tanaman Pangan	58
2	Hortikultura	2.596
3	Perkebunan	1.441
4	Perikanan	5
5	Peternakan	128
6	Kehutanan	8
7	Industri	84
8	Listrik dan Gas	3
9	Konstruksi	97
10	Perdagangan	175
11	Hotel dan Rumah Makan	21
12	Transportasi dan Pergudangan	44
13	Informasi dan Komunikasi	3
14	Keuangan dan Asuransi	6
15	Jasa Pendidikan	57
16	Jasa Kesehatan	10
17	Jasa Kemasyarakatan, Pemerintah, dan Perorangan	167
18	Lain – lain	32
	Jumlah	4.935

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak digeluti penduduk Desa Batur adalah bidang pertanian khususnya hortikultura yaitu sebanyak 2.596 dengan persentase 52,61%. Pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh penduduk Desa Batur adalah di bidang listrik dan gas serta informasi dan komunikasi dengan persentase masing - masing 0,06%. Data tersebut menunjukkan bahwa bidang pertanian merupakan sektor yang paling utama di Desa Batur.

4.2. Profil Kelompok Tani Tranggulasi

Kelompok tani Tranggulasi merupakan sebuah organisasi yang berdiri sejak tahun 2000. Anggota kelompok tani ini pada awalnya berjumlah 22 orang, tetapi saat ini jumlah anggota keseluruhannya bertambah menjadi 32 orang. Kelompok tani Tranggulasi pada awalnya bukan sebuah kelompok tani organik, namun karena berbagai permasalahan yang dihadapi para anggota, terutama mahalnyasaprodi dan murahnyaharga jual sayur, membuat beberapa petani berinisiatif memulai kegiatan bertani secara alami (organik). Dampak dari kegiatan bertani secara alami tersebut membuat Tranggulasi memiliki nilai lebih sebagai organisasi. Kelompok tani Tranggulasi menjadi kelompok tani yang memiliki prestasi tingkat nasional yaitu mendapatkan penghargaan prestasi sebagai juara 1 sayur organik tingkat nasional pada tahun 2006.

Kelompok tani Tranggulasi telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya sekolah, kampus, swasta, jajaran pemerintahan, dan supermarket sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pemasaran sayur organik yang ditekuni oleh anggota kelompok tani Tranggulasi. Supermarket yang menjalin kerjasama dengan Kelompok tani Tranggulasi adalah Super Indo yang tersebar di wilayah Semarang dan Salatiga. Super Indo yang tersebar di wilayah Semarang berjumlah 11 toko, Super Indo tersebut adalah Super Indo Diponegoro / Ungaran (DPO), Sukun Raya (SRA), Candi / Candisari (CDI), Gajah Mungkur (GMR), Sriwijaya (SWA), Istana Majapahit / Majapahit (IMT), Siliwangi (SWI), Kedung Mundu (KMU), Kranggan (KGN), Ngaliyan (NGN), dan Soekarno – Hatta (SHA). Super Indo yang menjalin kerjasama dengan kelompok tani

Tranggulasi di wilayah Salatiga hanya ada 1 yaitu Super Indo Sudirman (SDN). Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pengiriman sayuran organik 3 kali dalam 1 minggu. Pengiriman sayuran organik dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sayuran yang dikirim yaitu Brokoli, Kubis, Selada, hijau, Bunga Kol, Selada kepala, Selada romaine, Sawi putih, Pakcoy, Bayam, Sawi Pagoda, Ketumbar, Daun bawang, Tomat, Buncis, Cabai, Wortel, Lobak putih, Bit, Kentang, Timun Krai, Labu Siam. Selain itu, produk sayuran organik kelompok tani Tranggulasi juga mampu menembus pasar internasional, tepatnya pada akhir 2009 kelompok tani Tranggulasi memulai ekspor buncis ke Singapura dan Malaysia. Sampai saat ini, kelompok tani Tranggulasi semakin ramai dengan adanya layanan pelatihan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) serta konsisten dalam menjaga kualitas sayuran organiknya.

4.2.1. Struktur Organisasi kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, diketahui bahwa struktur organisasi dalam kelompok tani Tranggulasi terdiri dari 10 kepengurusan, yaitu : Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi produksi, seksi pemberdayaan, seksi humas, seksi peternakan, seksi perlengkapan, dan seksi usaha. Pembentukan struktur organisasi dalam kelompok tani bertujuan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap anggota ataupun pengurus, pembentukan pengurus berdasarkan persetujuan anggota kelompok tani Tranggulasi.

1. Ketua kelompok tani Tranggulasi bertugas mengkoordinir semua program yang diadakan oleh kelompok seperti penyuluhan dan pelatihan, mengisi

sambutan dan menyampaikan tema yang akan dibahas dalam pertemuan kelompok, menyimpulkan aspirasi yang diberikan oleh anggota kelompok, mengambil keputusan berdasarkan aspirasi anggota kelompok yang sudah disimpulkan, menjadi perantara bagi kelompok tani Tranggulasi dalam memperoleh informasi dan menjalin komunikasi dengan pihak di luar kelompok seperti kelompok tani lain, instansi pemerintahan seperti PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian), Dinas Provinsi atau Kabupaten, dan perusahaan penjual sayuran organik yang ingin bekerja sama dengan kelompok tani Tranggulasi seperti supermarket. Hal tersebut dikarenakan ketua kelompok tani merupakan orang yang lebih dikenal, baik di dalam atau di luar kelompok.

2. Wakil ketua kelompok tani Tranggulasi bertugas melaksanakan kewajiban ketua apabila ketua kelompok berhalangan untuk hadir dalam kegiatan kelompok, mendampingi ketua kelompok dalam setiap pelaksanaan program kelompok.
3. Sekretaris kelompok tani Tranggulasi bertugas mendokumentasi atau mencatat hasil kegiatan kelompok, membuka dan menutup kegiatan pertemuan kelompok, menjadi moderator dalam pertemuan kelompok, menjadi notulen atau pencatat hasil pertemuan anggota kelompok, mencatat daftar sayuran yang akan dikirim ke supermarket.
4. Bendahara kelompok tani Tranggulasi bertugas Mencatat dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan keuangan

kelompok tani. Aktivitas yang dicatat diantaranya mengenai adanya pemasukan dan pengeluaran uang dalam kelompok.

5. Seksi produksi kelompok tani Tranggulasi bertugas mengatur pergiliran / rotasi tanaman yang harus ditanam oleh anggota kelompok, dan menyediakan pupuk cair organik untuk kemudian dijual kepada anggota kelompok yang membutuhkan dalam bentuk botol kemasan ukuran 500 cc dengan harga Rp.17.000 per botolnya. Rotasi tanaman dilakukan untuk mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, meningkatkan kesuburan tanah, serta mampu membentuk ekosistem mikro yang stabil, memenuhi kebutuhan pasar. Adanya rotasi tanaman, maka anggota kelompok tani Tranggulasi dapat memproduksi berbagai varian sayuran dalam 1 petak kawasan tanam. Secara teknis, anggota hanya perlu mengetahui permintaan pasar dan menyesuaikannya dengan pola tanam di lahan.
6. Seksi pemberdayaan kelompok tani Tranggulasi bertugas mengadakan kegiatan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok, seperti penyuluhan, pelatihan.
7. Seksi perlengkapan kelompok tani Tranggulasi bertugas menyediakan sarana produksi seperti *cultivator*, sarana pasca panen seperti krat untuk menampung sayuran yang dipanen, dan menerima pembayaran biaya sewa peralatan produksi kelompok yang digunakan oleh anggota kelompok. Peralatan produksi yang disewakan oleh kelompok tani Tranggulasi yaitu *cultivator*, dengan biaya sewa sebesar Rp.100.000 per harinya. Keterlambatan anggota kelompok dalam mengembalikan alat akan dikenakan biaya penyewaan per

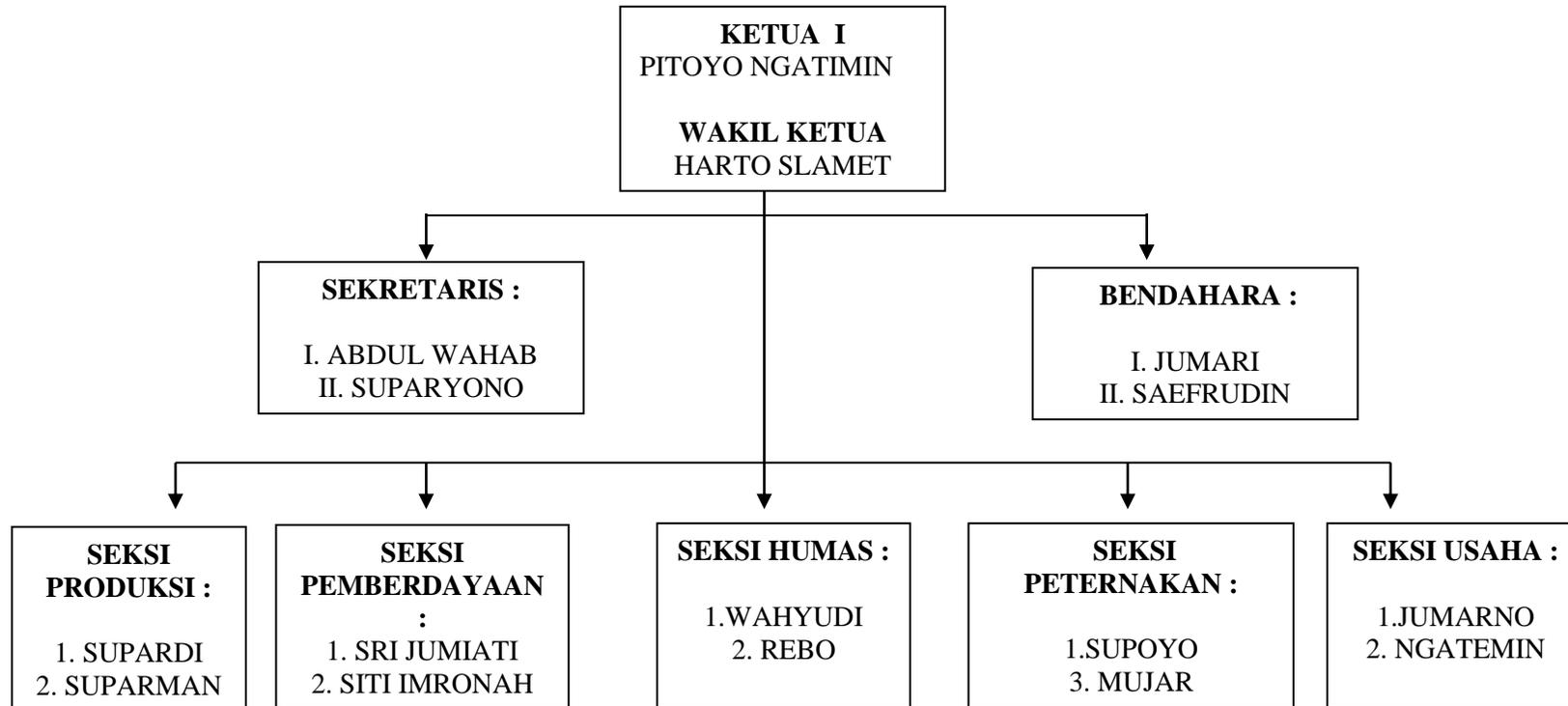
hari. Biaya sewa diberlakukan untuk keperluan biaya perawatan *cultivator* apabila di kemudian hari memerlukan perbaikan.

8. Seksi humas kelompok tani Tranggulasi bertugas menyampaikan semua informasi baik yang diperoleh dari ketua kelompok untuk disebarkan kepada anggota kelompok atau pun informasi yang didapatkan secara langsung untuk kemudian diberitahukan kepada ketua kelompok dan anggota kelompok, mendatangi rumah anggota kelompok untuk memberitahukan adanya pertemuan kelompok kepada anggota kelompok.
9. Seksi peternakan kelompok tani Tranggulasi bertugas mendata anggota kelompok yang memiliki ternak dan berapa jumlah ternak yang dimiliki setiap anggota, membantu anggota dalam mencari bibit ternak untuk dipelihara dan memasarkan ternak yang sudah dipelihara, melakukan pemantauan kondisi dan kesehatan ternak yang dimiliki anggota. Pemantauan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ternak sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Tidak ada jadwal pasti yang ditentukan oleh seksi peternakan dalam melakukan pemantauan ternak, artinya pemantauan dapat dilakukan sewaktu – waktu. Apabila ternak yang dimiliki oleh anggota sedang dalam keadaan sakit, maka seksi peternakan dapat membantu dalam upaya perawatan seperti menghubungi petugas kesehatan ternak dari balai atau dinas setempat.
10. Seksi usaha kelompok tani Tranggulasi bertugas mencari dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan harga sayuran di pasar kepada anggota kelompok, serta menjalin jaringan pemasaran dengan penjual / tengkulak.

Tujuan menjalin jaringan pemasaran adalah untuk meningkatkan penjualan hasil panen setiap anggota kelompok, mempercepat pemasaran untuk mengantisipasi adanya pembusukan hasil panen yang terlalu lama disimpan.

Pembentukan struktur organisasi dalam kelompok tani Tranggulasi bertujuan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap anggota ataupun pengurus. Koswara (2011) menyatakan bahwa setiap pengurus dalam struktur organisasi memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing – masing. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar pengelolaan organisasi berjalan dengan baik.

Ilustrasi 2 : Struktur Organisasi Kelompok Tani Tranggulasi



4.3. Karakteristik Responden

Responden yang dipilih adalah seluruh anggota yang tergabung dalam kelompok tani Tranggulasi sejumlah 32 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari bermacam - macam karakteristik dan identitas. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pegalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki.

4.3.1. Usia

Usia merupakan ukuran lamanya hidup seseorang dalam satuan tahun. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan usia tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Usia.

Karakteristik	Jumlah	Persentase
---Tahun---	---Jiwa---	---%---
<30	1	3,1
31 – 40	4	12,5
41 – 50	10	31,3
51 – 60	11	34,4
>60	6	18,8
Jumlah	32	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah petani dengan rentang usia 51 – 60 tahun lebih banyak dengan persentase sebesar 34,4%, rentang usia 41 – 50 tahun sebesar 28,1%, rentang usia 31 – 40 tahun sebesar 12,5%, petani yang berusia kurang dari 30 tahun sebesar 6,3%, dan petani yang berusia lebih dari 60 tahun sebesar 15,6%. Rata – rata usia petani anggota kelompok tani Tranggulasi adalah 50 tahun (Lampiran 3) yang artinya tergolong usia produktif untuk

bekerja. Menurut undang - undang tenaga kerja No. 13 tahun 2003, usia produktif berkisar antara 15 sampai 64 tahun. Menurut pernyataan Zulfikar (2017) umur petani mempengaruhi kemampuan kerja fisik dan kematangan psikologisnya. Petani yang berumur muda mempunyai daya kerja fisik yang kuat namun jika tidak dibarengi dengan kematangan psikologis sering membuat keputusan gegabah dan merugikan dirinya sendiri. Seperti mudahnya terpancing untuk menerapkan input pertanian jenis baru yang belum teruji kualitasnya pada skala luas.

4.3.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah atau sedang dijalani dan pendidikan nonformal yang pernah diikuti seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden kemungkinan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir mereka. Petani yang memiliki pendidikan tinggi akan kecenderungan lebih memiliki pemikiran yang lebih maju jika dibandingkan petani yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan tingkat pendidikan tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan.

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
SD	25	78,1
SMP	2	6,3
SMA	2	6,3
Sarjana	3	9,4
Jumlah	32	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Tranggulasi sangat beragam, diantaranya SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh anggota kelompok tani Tranggulasi adalah sekolah dasar (SD), yaitu berjumlah 25 orang dengan persentase 78,1%, sekolah menengah atas (SMA) 2 orang dengan persentase 6,3%, sekolah menengah pertama (SMP) 2 orang dengan persentase 6,3%, sarjana (perguruan tinggi) 3 orang dengan persentase 9,4% dari total 32 jiwa.

Petani yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai pola pikir terbuka dalam menerima hal - hal baru yang mereka anggap memiliki nilai positif bagi mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir petani maka wawasan dan pola pikir akan semakin terbuka, sehingga kemungkinan untuk terbuka dan memberikan respon yang baik terhadap hal - hal baru yang mereka temui jika dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Menurut Zulfkar (2017) Pendidikan petani umumnya mempengaruhi pola pikir petani dalam mengelola usaha tani. Pendidikan petani yang tinggi dan usia produktif akan lebih dinamis dalam melaksanakan usahatani. Pola pikir dan respon petani dapat diubah dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin terpolanya, terencana dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

4.3.3. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh petani untuk kegiatan usahatani. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan luas lahan yang dimiliki tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Lahan Yang Dimiliki.

Luas lahan	Jumlah	Presentase
---ha---	---Jiwa---	---%---
< 0,5	17	53,1
0,5 – 2	15	46,9
> 2	0	0
Jumlah	32	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 17 petani (53,1%) anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki luas lahan dalam kategori sempit, sedangkan 15 petani (46,9%) lainnya memiliki lahan dengan kategori sedang. Rata - rata luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Tranggulasi sebesar 5.321 m² (Lampiran 3) yang artinya luas lahan yang dimiliki petani anggota kelompok tani Tranggulasi termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa, lahan usahatani merupakan modal terbesar bagi petani dalam menunjang kesejahteraan. Pada umumnya luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi status sosialnya. Klasifikasi luas lahan usahatani dibagi menjadi tiga (1) sempit, kurang dari sama dengan seperempat hektar, (2) sedang, dengan seperempat sampai dengan satu hektar, dan (3) luas, jika lebih dari satu hektar.

Status kepemilikan lahan mempengaruhi produktivitas usahatani yang dilakukan oleh petani, kecepatan penerimaan inovasi teknologi oleh petani dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan. Nuryanti dan Swastika (2016) mengatakan bahwa yang mempengaruhi kecepatan dan memperkuat adopsi teknologi secara berkelanjutan adalah luas lahan yang dimiliki petani. Status kepemilikan lahan lebih mengarah kepada kepedulian keberlanjutan usahatani dengan memperhatikan faktor kelestarian lingkungan.

4.3.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dalam penelitian ini adalah lamanya waktu dalam tahun yang telah dicurahkan oleh petani dalam berusahatani. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan pengalaman berusahatani tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.

Pengalaman Usahatani ---tahun---	Jumlah Petani ---Jiwa---	Persentase ---%---
< 5	0	0
5 – 10	3	9,4
11 – 15	5	15,6
> 15	24	75
Jumlah	32	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki pengalaman berusahatani yang beragam, mulai 5 hingga lebih dari 15 tahun. Sebagian besar anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki pengalaman berusahatani selama lebih dari 15 tahun yang berjumlah 24 orang (75%) dari total

32 anggota. Malta (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani dapat berupa pengalaman kuantitatif yaitu jumlah tahun berusahatani dan pengalaman kualitatif yaitu proses belajar yang dialami selama berusahatani yang mempengaruhi tindakan petani dalam usahatannya. Pengalaman berusahatani menurut pendapat Mutia dan Wulandari (2018) dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (kurang dari 5 tahun), cukup berpengalaman (diantara 5 sampai 10 tahun) dan berpengalaman (lebih dari 10 tahun).

4.3.5. Motivasi Petani

Motivasi pada penelitian ini adalah dorongan petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan tingkat motivasi tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Tingkat Motivasi.

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Rendah	0	0
Sedang	3	9,4
Tinggi	29	90,6
Jumlah	32	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa 29 petani (90,6%) anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sedangkan 3 petani (9,4%) lainnya memiliki tingkat motivasi sedang. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan total skor pada variabel motivasi berkelompok tani (Lampiran 9) yang kemudian dihitung menggunakan rumus interval (Halaman 19) untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat motivasi petani.

Berdasarkan indikatornya (Lampiran 9) motivasi tertinggi yang menjadi pendorong petani untuk bergabung dalam kelompok tani yaitu untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil maksimal yang dimaksud adalah hasil panen atau pendapatan yang diperoleh. Petani beranggapan bahwa dengan bergabung dalam sebuah kelompok tani maka petani tersebut mendapatkan keterampilan tambahan melalui penyuluhan yang diadakan oleh instansi pemerintah melalui kelompok, informasi pasar, serta sarana produksi yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Produktivitas atau hasil panen yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2011) yang menyatakan bahwa, petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang tinggi sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Oleh karena itu, petani memanfaatkan seluruh sumber daya (tenaga, modal, sarana dan prasarana) untuk kegiatan produksi sebagai syarat untuk mendapatkan produksi yang diharapkan petani.

4.3.5. Kinerja Usahatani

Kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi adalah produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo selama 1 tahun. Produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo ditunjukkan dalam bentuk persentase. Jumlah dan persentase petani anggota kelompok tani Tranggulasi berdasarkan tingkat kinerja tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Petani Berdasarkan Tingkat Kinerja Usahatannya.

Kategori	Persentase serapan ---%---	Jumlah ---Jiwa---
Rendah	0 – 33,3	21
Sedang	33,4 – 66,7	8
Tinggi	66,8 – 100	3
Jumlah		32

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 21 petani anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki hasil produksi dengan persentase serapan 0 – 33,3 %, yang artinya produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan persentase hasil panen yang diserap oleh Super Indo (Lampiran 8) yang kemudian dihitung menggunakan rumus interval (Halaman 18) untuk menentukan tinggi rendahnya persentase hasil panen yang diserap oleh Super Indo.

Perbedaan persentase produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya standar kualitas yang sudah ditetapkan oleh super Indo. Produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo harus melalui proses sortasi dan *grading*. Sortasi dilakukan untuk memisahkan hasil panen berdasarkan kualitas sayuran. Sortasi dilakukan secara manual pada setiap komoditas untuk memisahkan komoditas yang baik secara fisik dengan komoditas yang kurang baik (busuk/luka). *Grading* (pengkelasan) didasarkan pada kesehatan, kebersihan, ukuran, bobot, warna, dan bentuk. Faktor lain yang menyebabkan adanya perbedaan persentase produk sayuran organik yang diserap oleh Super Indo adalah keputusan anggota kelompok tani Tranggulasi yang memilih menjual ke tengkulak. Berdasarkan

penjelasan Bapak Rebo selaku humas kelompok tani Tranggulasi, tidak semua anggota kelompok tani Tranggulasi menyetorkan hasil panennya ke kelompok tani dan lebih memilih untuk menjual ke tengkulak. Hal tersebut dikarenakan anggota yang menjual hasil panennya ke tengkulak dapat memperoleh uang lebih cepat, jika dibandingkan dengan menyetorkan hasil panennya melalui kelompok tani yang harus melewati seleksi kelayakan produk sebelum dapat dijual ke Super Indo walaupun harga jual produknya 2 sampai 3 kali lipat dari harga jual di pasar lokal.

4.4. Produksi Sayuran Organik Kelompok Tani Tranggulasi

Produksi sayuran organik kelompok tani Tranggulasi adalah hasil panen yang diperoleh seluruh anggota kelompok tani dalam waktu 1 tahun yang diperoleh meliputi semua jenis sayuran yang ditanam oleh seluruh anggota kelompok. Produksi sayuran kelompok tani Tranggulasi tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Produksi Sayuran Organik Kelompok Tani Tranggulasi.

No	Jenis Sayuran	Anggota Yang Menanam	Produksi
		--orang--	--kg--
1	Bayam	2	3.333
2	Bit	16	37.406
3	Brokoli	29	68.123
4	Buncis	8	12.424
5	Bunga Kol	3	16.530
6	Cabai	22	52.283
7	Daun bawang	7	15.333
8	Kentang	2	8.271
9	Ketumbar	4	7.065
10	Kubis	19	90.804
11	Labu Siam	1	7.650
12	Lobak putih	8	34.300
13	Pakcoy	7	8.073
14	Sawi Pagoda	2	617

Tabel 10. (Lanjutan)

No	Jenis Sayuran	Anggota Yang Menanam	Produksi
15	Sawi putih	10	25.622
16	Selada hijau	21	66.814
17	Selada kepala	12	35.588
18	Selada romaine	3	3.917
19	Timun Krai	1	2.250
20	Tomat	4	50.000
21	Wortel	6	13.935
Total Produksi			563.088

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil panen keseluruhan petani anggota kelompok tani Tranggulasi selama 1 tahun (2016 – 2017) sebesar 563.088 kg (563 ton). Sayuran dengan produksi tertinggi adalah kubis, yaitu sebesar 90.804 kg (90 ton). Sayuran dengan produksi terendah adalah sawi pagoda, yaitu sebesar 617 kg (0,6 ton). Kubis menjadi komoditas dengan produksi tertinggi karena ukuran tanaman yang cukup besar dan cukup berat. Menurut Kristanto *et al.* (2013) berat rata – rata tanaman kubis berkisar 1,5 kg per tanaman. Selain menjadi komoditas dengan produksi tertinggi di kelompok Tani Tranggulasi, kubis juga menjadi komoditas dengan produksi tertinggi di Kabupaten Semarang. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Semarang tahun 2017, total produksi kubis sebesar 300.127 kw (30.012,7 ton).

Brokoli menjadi sayuran yang paling banyak ditanam oleh anggota kelompok tani Tranggulasi, berdasarkan tabel 14 brokoli ditanam oleh 29 petani. Labu siam menjadi sayuran yang paling sedikit ditanam oleh anggota kelompok tani Tranggulasi, karena hanya 1 petani yang menanam labu siam. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Pitoyo selaku ketua kelompok tani Tranggulasi, brokoli merupakan produk sayuran organik yang menjadi unggulan di kelompok tani

Tranggulasi. hal tersebut dikarenakan brokoli menjadi sayuran yang paling sering dipesan oleh Super Indo.

4.5. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petani

Faktor – faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dimiliki petani, motivasi petani dalam berkelompok, dan persepsi petani terhadap peran kelompok tani. Analisis hubungan yang digunakan yaitu uji korelasi *Rank Spearman Statistic Version 16 for Windows*. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 95 persen atau α sebesar 0,05. Hasil analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik kelompok tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan getasan, Kabupten Semarang tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*.

Faktor	Kinerja	
	r_s	Sig
Luas lahan	0,091	0,620
Motivasi berkelompok	-0,129	0,481
Pengalaman Berusahatani	-0,105	0,568

Keterangan :

r_s : Koefisien Korelasi Rank Spearman

Sig. : Nilai Signifikansi

Tabel 11 menunjukkan bahwa analisis korelasi luas lahan dan kinerja usahatani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,091 dengan signifikansi 0,620 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat

diartikan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak berhubungan dengan jumlah sayuran organik yang diserap oleh Super Indo. Hal tersebut dikarenakan luas lahan umumnya berkaitan dengan banyaknya produksi yang diperoleh, tetapi tidak menjamin kualitas hasil panen dari lahan tersebut. Kualitas hasil panen umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta penanganan pasca panen yang baik untuk mencegah kerusakan pada hasil panen. Wijayanti (2009) menyatakan bahwa Pemeliharaan tanaman adalah suatu upaya yang direalisasikan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan pada saat panen. Kegiatan dalam pemeliharaan tanaman terdiri dari pemberian pupuk atau nutrisi yang berimbang/ pemupukan, penyiraman, penyiangan/ perompesan dan penyulaman serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Analisis hubungan motivasi petani dalam berkelompok dan kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,129$ dengan signifikansi $0,481$ yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa motivasi petani dalam berkelompok tidak berhubungan dengan banyaknya hasil panen sayuran organik yang diserap oleh Super Indo. Petani beranggapan bahwa dengan bergabung dalam sebuah kelompok tani maka petani tersebut mendapatkan keterampilan tambahan melalui penyuluhan serta sarana produksi yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatannya, sedangkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi bahkan tidak bisa dihindari oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya walaupun petani sudah

bergabung dalam kelompok tani. Kendala tersebut adalah kondisi cuaca seperti intensitas hujan atau kemarau panjang, serangan hama dan penyakit. Beberapa dampak yang diberikan oleh faktor - faktor tersebut adalah kerusakan dan kematian pada tanaman yang menyebabkan berkurangnya jumlah produksi serta kualitas hasil panen yang diperoleh, sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah panen yang bisa diserap oleh Super Indo. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadli (2013) yang menyatakan bahwa kondisi cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit menyerang sayuran tersebut, lahan yang menjadi tempat usaha sayuran kurang subur, serta benih yang ditanam tidak memiliki viabilitas yang baik akan berdampak terhadap menurunnya kualitas dan produksi.

Analisis hubungan pengalaman berusahatani dan kinerja usahatani anggota kelompok tani Tranggulasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,105$ dengan signifikansi $0,568$ yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa pengalaman berusahatani tidak berhubungan dengan sayuran organik yang diserap oleh Super Indo. Petani dengan pengalaman berusahatani yang sudah lama dapat mengetahui cara berusahatani, menghindari risiko dan kegagalan-kegagalan yang sering dihadapi sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, tetapi hal tersebut tidak menjamin petani dalam menghasilkan produk dengan kualitas terbaik secara terus-menerus untuk menjangkau pasar modern. Permintaan pasar modern khususnya Super Indo yang menjalin kerjasama dengan kelompok tani terhadap jenis sayuran dengan jumlah tertentu dengan kualitas terbaik menjadi pertimbangan untuk menentukan jumlah hasil panen yang diserap. Sayuran yang

diserap harus melalui proses *grading* atau pemilihan produk dengan kualitas terbaik sehingga dan layak untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliyatillah (2013) yang menyatakan bahwa *grading* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan produk berdasarkan ukuran dan kualitas untuk memperoleh produk dengan kualitas terbaik dan memiliki nilai jual yang tinggi.